

**PENGARUH COVID-19 TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN  
FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Oleh :  
I Gusti Ngurah Dwi Serena Putra, NIM 1617051254**

**ABSTRAK**

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa Covid-19 yang saat ini menyebar dapat diatur sebagai pandemi dunia pada 11 Maret 2020. Indonesia memiliki jumlah kematian terbanyak di Asia Tenggara. sebelum pandemi virus corona, saham emiten farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) banyak mengalami kenaikan. Namun, sebaliknya terjadi pada Rabu, 11 Maret 2020, terjadi penurunan harga saham di bidang farmasi. Pertukaran sekuritas di suatu negara sebagian besar sensitif terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya. Eksplorasi semacam ini merupakan pemeriksaan memukau yang akan memanfaatkan strategi konsentrasi pada deklarasi Coronavirus sebagai krisis publik di organisasi obat di Bursa Efek Indonesia. Uji teori dalam ulasan ini menggunakan T-Test yang cocok. Hasil pemeriksaan tersebut memberikan jawaban dimana virus Corona mempengaruhi return saham perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara return saham perusahaan farmasi di Indonesia sebelum dan sesudah pengumuman kasus Covid-19 sebagai bencana darurat global oleh WHO. Melalui uji-t, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada H-1 sebelum dan H+1 sesudah. Namun, pada H-2 sebelum dan H+2 setelah penetapan kasus utama Virus Corona di Indonesia dan H-3 sebelum dan H+3 setelah deklarasi kasus utama Virus Corona di Indonesia, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** *Covid-19, Abnormal Return, Bursa Saham*

**PENGARUH COVID-19 TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN  
FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**By :**

**I Gusti Ngurah Dwi Serena Putra, NIM 1617051254**

**ABSTRACT**

*The World Health Organization (WHO) reports that the Covid-19 currently spreading could be regulated as a world pandemic on March 11, 2020. Indonesia has the highest number of deaths in Southeast Asia. Before the corona virus pandemic, the shares of pharmaceutical issuers on the Indonesia Stock Exchange (IDX) experienced a lot of increase. However, the opposite happened on Wednesday, March 11, 2020, there was a decline in stock prices in the pharmaceutical sector. The securities exchange in a country is largely sensitive to the events surrounding it. This kind of exploration is a fascinating examination that will utilize the strategy of concentrating on the declaration of the Coronavirus as a public crisis in drug organizations on the Indonesia Stock Exchange. The theory test in this review uses a matched T-Test. The results of the examination provide an answer where the Corona virus affects the stock returns of pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. So it can be concluded that there is a difference between the stock returns of pharmaceutical companies in Indonesia before and after the announcement of the Covid-19 case as a global emergency by WHO. Through the t-test, it shows that there is a significant difference in H-1 before and H+1 after. However, on D-2 before and D+2 after the determination of the main Corona Virus case in Indonesia and D-3 before and D+3 after the declaration of the main Corona Virus case in Indonesia, there were no significant differences. Then  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.*

**Keywords:** Covid-19, Abnormal Returns, Stock Market